

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi dalam berbagai lingkungan kehidupan manusia (Ahdar, 2021). Dalam sistem pendidikan formal, salah satu bidang yang berperan penting dalam pembentukan individu secara utuh adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan karena berfungsi mengembangkan kebugaran jasmani, kemampuan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, nilai moral, pola hidup sehat, serta kesadaran terhadap lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Hualri & Sari, 2023). Pembelajaran PJOK juga diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental peserta didik sekaligus mengembangkan aspek motorik, kognitif, dan sosial mereka (Candra, et al., 2023). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi melatih keterampilan fisik, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan menemukan pengalaman belajar melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna (Muhajir, 2017).

Salah satu bentuk aktivitas fisik yang diajarkan dalam PJOK adalah permainan bola voli. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam menjaga kebugaran jasmani, tetapi juga membantu siswa mempertahankan daya tahan tubuh agar mampu beraktivitas tanpa mudah mengalami kelelahan. Bola voli merupakan permainan beregu yang bersifat dinamis dan kompetitif, dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas enam orang, serta mengandung nilai sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin (Fikri, et al, 2025). Dalam permainan ini terdapat berbagai teknik dasar, yaitu servis, *passing*,

umpan (*set up*), *smash*, dan bendungan (*block*) (Malinda, et al, 2024). Di antara teknik tersebut, *passing* menjadi keterampilan yang sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung dalam mengatur alur permainan. *Passing* merupakan teknik memainkan bola menggunakan satu atau dua tangan untuk mengarahkan bola kepada rekan setim atau ke area tertentu agar dapat dimainkan kembali (Kusuma, et al, 2022). *Passing* dibedakan menjadi *passing* bawah dan *passing* atas, di mana *passing* atas dilakukan dengan jari-jari tangan dari atas kepala bagian depan untuk menerima dan mengoper bola (Malinda, et al, 2024). Keterampilan ini memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam membangun serangan dan mendukung efektivitas *smash* atau *spike* sehingga sangat menentukan dominasi tim di lapangan (Sadzali, 2024).

Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan *passing* atas tidak dapat dilepaskan dari hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan dampak dari proses belajar yang diukur melalui berbagai instrumen seperti tes tertulis, tes lisan, maupun tes praktik yang dirancang secara sistematis (Sutrisno, 2019). Perubahan hasil belajar tercermin dalam perkembangan mental siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seseorang yang belajar akan menunjukkan perubahan perilaku, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir seperti memahami, menerapkan, dan menilai. Ranah afektif mencakup sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak (Febrianto, et al, 2023). Dalam konteks pembelajaran bola voli, hasil belajar *passing* atas mencerminkan sejauh mana siswa memahami teknik, memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, dan mampu mempraktikkan gerakan secara benar.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* atas siswa SMP masih tergolong rendah. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 92 Jakarta, diketahui bahwa 47% siswa berada pada kategori sangat kurang dalam keterampilan *passing* atas. Hal ini tampak dari kesalahan posisi

tangan, kurangnya keseimbangan kaki, serta adanya rasa takut terhadap bola, terutama pada siswa perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada siswa SMP yang menunjukkan bahwa 25 siswa atau 79% dari 32 siswa belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan passing atas. Keterbatasan lapangan dan peralatan, serta rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli, menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mempraktikkan tahapan passing atas (Lubis & Agus, 2017). Hasil penelitian lain di Medan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang hingga sedang dalam kemampuan *passing* atas, dengan berbagai kendala seperti kurang konsistennya latihan, posisi tangan yang tidak tepat, serta postur dan keseimbangan tubuh yang belum baik (Setyawan & Syafruddin, 2025). Selain itu, penelitian di Cikini-Jakarta mengungkap bahwa rendahnya motivasi siswa, kurangnya variasi strategi mengajar guru, serta media pembelajaran yang kurang menarik menjadi penyebab rendahnya capaian keterampilan *passing* atas (Setyo, et al, 2018).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Suryadi, 2020). Penggunaan media yang tepat dapat menimbulkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi, membangkitkan semangat, serta memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa dalam belajar (Sartika, 2020). Dalam pembelajaran PJOK, media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan agar mereka tidak merasa takut, bosan, atau tertekan saat melakukan aktivitas fisik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan adanya modifikasi dalam proses pembelajaran. Modifikasi merupakan suatu upaya melakukan perubahan atau penyesuaian guna menghasilkan sesuatu yang baru, menarik, dan unik tanpa menghilangkan unsur utama dari kegiatan yang dimodifikasi (Risno, et al, 2024). Dalam pembelajaran olahraga, modifikasi

bertujuan untuk mengoptimalkan waktu belajar, mengatasi keterbatasan sarana, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Agusta, et al, 2020). Oleh karena itu, modifikasi media pembelajaran dipandang sebagai solusi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas siswa.

Dalam penelitian ini, modifikasi media yang digunakan berupa bola gabus sebagai alternatif bola voli. Penggunaan bola gabus bertujuan agar siswa tidak merasa takut terhadap benturan bola serta terhindar dari rasa sakit atau memar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Media bola gabus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menstimulasi siswa agar lebih efektif dalam mempelajari keterampilan *passing* atas (Permani, et al, 2021). Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas modifikasi media dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran edukatif mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 71% yang belum tuntas pada tahap awal menjadi 100% pada siklus kedua, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media terhadap pembelajaran PJOK (Sulistiadinata, 2020). Penelitian lain juga melaporkan peningkatan siswa berkriteria baik dari 17,65% menjadi 88,23% setelah penerapan modifikasi media, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Masruroh et al., 2019).

Upaya perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian praktis yang berfokus pada permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan dilakukan melalui tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut (Husna et al., 2019). Secara filosofis, PTK berakar pada pendekatan *action research* yang bersifat reflektif dan partisipatif, serta lebih menekankan pada pemecahan masalah nyata dan peningkatan kualitas praktik pembelajaran dibandingkan pada generalisasi teori (Khaddafi et al., 2025). Model PTK yang digunakan adalah Kemmis & McTaggart, yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai siklus perbaikan berkelanjutan (Farhana, et al, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya hasil belajar *passing* atas bola voli siswa SMP Negeri 92 Jakarta, yang ditandai oleh kesalahan teknik, rendahnya motivasi, serta keterbatasan dan kurang menariknya media pembelajaran, menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran PJOK. Modifikasi media berupa penggunaan bola gabus dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aman, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana modifikasi media dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa, sehingga diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran PJOK dan membantu siswa mencapai keterampilan yang optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli dengan menggunakan modifikasi media pada siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terjadi peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli dengan menggunakan modifikasi media pada siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penggunaan modifikasi media dalam pembelajaran *passing* atas bola voli dapat memiliki sejumlah manfaat dan kegunaan penting, baik dalam konteks pendidikan formal maupun olahraga. Berikut ada beberapa kegunaan dari hasil penelitian tersebut.

1. Bagi Guru

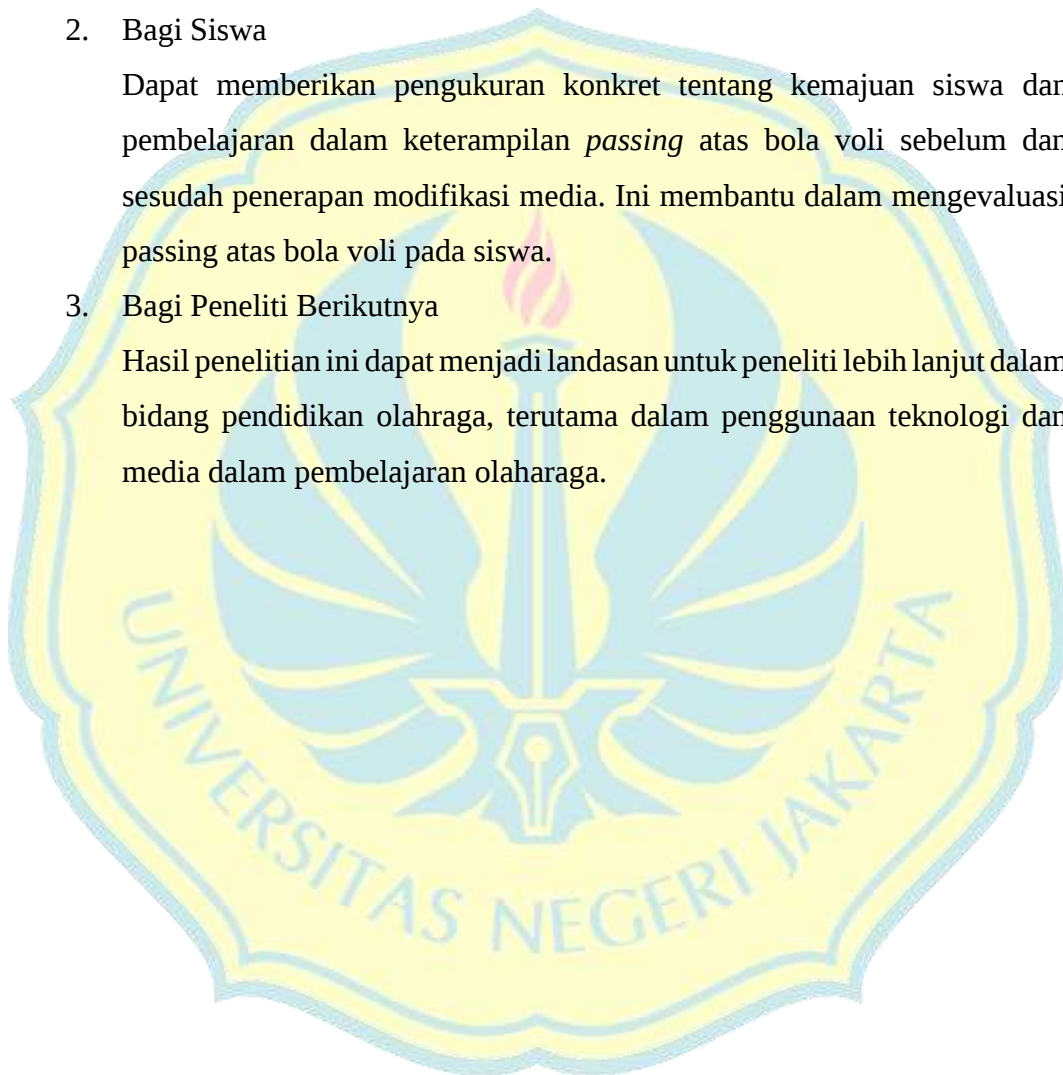
Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengukuran konkret tentang kemajuan siswa dan pembelajaran dalam keterampilan *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah penerapan modifikasi media. Ini membantu dalam mengevaluasi *passing* atas bola voli pada siswa.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk peneliti lebih lanjut dalam bidang pendidikan olahraga, terutama dalam penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran olahraga.



Intelligentia - Dignitas